

## Masa Depan ASEAN Setelah KTT ke-25

**D**ALAM Sidang Pleno KTT ke-25 ASEAN di Naypyidaw, Myanmar, Presiden Jokowi menyatakan bahwa masyarakat politik dan keamanan ASEAN hanya bisa diwujudkan apabila negara-negara ASEAN menghormati kedaulatan mereka masing-masing, menyelesaikan masalah dengan cara damai, serta bersatu dalam menjaga otonomis strategis kawasan Asia Tenggara. Mungkinkah dapat terlaksana?

Sewaktu dibentuk pada 8 Agustus 1967, ASEAN mewadahi negara-negara yang sebelumnya terlibat konflik. Tak mengherankan penyatuan diri dan berintegrasi dijadikan program bagi masa depan ASEAN. Tidak aneh pula perubahan yang begitu cepat secara global ditanggapi berbeda oleh masing-masing anggota ASEAN.

Sampai saat ini kinerja ASEAN masih dikritik karena tak mampu mengatasi berbagai masalah, seperti konflik di Laut China Selatan. Namun perlu disadari, mempersatukan 10 negara ASEAN dengan kultur dan sistem politik beragam serta perkembangan ekonomi yang terpisah puluhan tahun itu merupakan beban berat.

Organisasi-organisasi internasional maupun regional semacam ASEAN juga semakin transparan agar kebersamaan dan kerja sama yang dirangkakan dapat terselenggara. Sampai saat ini kesepuluh anggotanya mengakui peran ASEAN dalam menciptakan perdamaian dan kesejahteraan regional belum tergantikan. Mereka menggarisbawahi prinsip-prinsip utama yang menopang peran ASEAN sebagai kekuatan bagi perdamaian dan stabilitas di Asia Tenggara, seperti saling menghormati, tak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing, konsensus, dialog, dan konsultasi.

Bagi kawasan Asia Tenggara, usaha-usaha ke arah kerja sama regional bukan hal baru. Akar-akar ke arah kerja sama itu dapat ditelusuri sejak negara-negara di kawasan ini memperoleh kemerdekaannya. Namun dalam perkembangannya, kerja sama regional Asia Tenggara yang paling menonjol adalah ASEAN, sementara ber-

### A Kardiyat Wiharyanto

bagai organisasi regional antara negara-negara Dunia Ketiga mengalami perkembangan sangat lambat, gagal berfungsi seperti yang diharapkan atau mati tanpa bekas.

Kemampuan ASEAN mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai saat ini merupakan keberhasilan yang tak kecil artinya, karena prestasi serupa belum pernah diraih oleh wadah-wadah kerja sama di Asia Tenggara yang dibentuk sebelumnya, seperti ASA maupun Maphilindo. Betapapun terdapat kekaburan mengenai kausalitas antara penampilan ekonomi dan usaha yang dilakukan dalam kerangka kerja sama, pada kenyataannya selama lebih empat dasawarsa itu negara-negara anggota ASEAN berhasil bukan hanya menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi tapi juga meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dalam menghadapi isu-isu global dan menjalin hubungan dengan mitra-mitra dialognya, ASEAN mampu tampil sebagai suatu kesatuan politik sehingga memberi bobot yang lebih besar daripada usaha masing-masing negara anggotanya.

Meski demikian, revitalisasi persoalan lama yang pernah dihadapi ASA maupun Maphilindo dalam paruh pertama dasawarsa 1960-an dan persoalan baru yang timbul karena keberhasilan usahanya di berbagai bidang justru dapat menjadi batu sandungan bagi perjalanan ASEAN. Seperti ditunjukkan oleh ASA dan Maphilindo, kedekatan geografis saja ternyata tidak sanggup menyangga regionalitas. Sebaliknya, tanpa dilambori keterikatan politik dan fungsionalisme ekonomi, hal itu malah dapat menjelma menjadi kekuatan disintegratif yang mengancam regionalitas dan mengikis regionalisme.

Keberadaan ASEAN merupa-

kan keputusan politik dalam situasi yang sedang bergerak dan tidak mantap sebagai akibat pertentangan-pertentangan di antara negara-negara ASEAN sendiri maupun dari perebutan pengaruh antara negara-negara adikuasa. Kawasan ASEAN yang stabil dan aman akan menjadi lahan yang subur bagi tumbuh-kembangnya pembangunan negara-negara ASEAN dan kerja sama ekonomi, sosial dan kebudayaan di antara negara-negara anggota ASEAN.

Perdamaian dan stabilitas kawasan ASEAN merupakan pra-kondisi berhasilnya baik usaha-usaha pembangunan negara-negara ASEAN maupun usaha-usaha untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di antara ASEAN dan negara mitra-wicara.

Berdasarkan pengalaman pahit selama ini, ajakan Presiden Jokowi sangat signifikan dalam percaturan politik, yaitu menciptakan keamanan regional. Mudah-mudahan pendekatan baru yang mewarnai KTT-25 ASEAN dapat berproses lebih lanjut, sebab hanya dalam keadaan yang aman dan damai itulah prospek masa depan ASEAN kembali cerah. □ - s.

*\*) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,  
Dosen Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta.*